

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan mengenai **Pola Komunikasi Komunitas Badass Voice Over Indonesia (Studi Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Komunitas Badass Voice Over Dalam Mengembangkan Kemampuan Anggotanya Di Bidang Sulih Suara)**, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Proses komunikasi di komunitas Badass Voice Over Indonesia dimasa pandemi COVID-19 terjadi perubahan dan perpindahan cara berkomunikasi. Perubahan komunikasi tersebut berdampak pada perpindahan komunikasi ke dalam ruang-ruang virtual, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sosialnya masyarakat akan mencoba untuk mencari cara atau suatu hal kegiatan yang dapat dilakukan di dalam ruang virtual tersebut. Komunitas Badass Voice Over Indonesia dipilih oleh masyarakat sebagai salah satu kelompok virtual untuk tetap bisa melangsungkan kegiatan interaksi sosial secara terus-menerus selama masa pandemi. Komunitas yang melangsungkan seluruh kegiatan komunikasinya didalam ruang virtual, pada proses komunikasi yang terjadi didalamnya terdiri dari dua proses komunikasi yakni proses komunikasi secara primer dan sekunder. Pada *proses komunikasi primer* yang terjadi dalam penyampaian

pesannya menggunakan lambang verbal dan non-verbal. Dalam hal ini, proses komunikasi primer yang digunakan komunitas BVO yakni komunikasi yang menggunakan bahasa Indonesia secara tertulis, penggunaan bahasa yang terjadi secara formal dan informal. Dengan media komunikasi nirmassa sebagai proses komunikasi sekunder yang digunakan oleh komunitas. Media tersebut yakni *smartphone* yang terkoneksi dengan internet dan didalamnya terdapat aplikasi pesan instan bernama Telegram, dengan disertai emoticon, gambar dan video sebagai bentuk mengekspresikan diri pada saat proses komunikasi berlangsung didalam ruang-ruang virtual tersebut.

- 2) Peranan individu dalam kelompok di tentukan oleh hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, peranan tersebut bertujuan untuk membentuk pola komunikasi yang dalam proses pengiriman dan penerimaan informasinya akan tersampaikan ke seluruh anggota di kelompok. Terdapat beberapa peranan dalam proses komunikasi kelompok, yakni peran seorang *opinion leader*, *gatekeepers*, *cosmopolites*, *bridge*, *liaison*, dan *isolate*. Di komunitas Badass Voice Over Indonesia, peran seorang *opinion leader* diperankan oleh ketua sekaligus pendiri, yakni Sherly Grezia yang memiliki otoritas formal untuk mengatur dan memimpin segala kegiatan dalam komunitas. Tetapi di sisi lain, terdapat orang-orang yang berpengaruh juga untuk menjadi seorang *opinion leader* selain ketua yakni koordinator bidang setiap divisi di dalam struktur kepengurusan dan moderator acara yang setiap harinya sudah dijadwalkan untuk memimpin

dan memandu berjalannya program rutin di komunitas. Ketua yang memiliki pengaruh sangat penting dalam kepengurusan, akan dilibatkan juga dalam pemilihan informasi yang harus diterima oleh seluruh anggota di komunitas. Pada peranannya tersebut ketua berperan sebagai *gatekeeper* yang mempunyai kekuasaan dalam memutuskan penyebaran informasi. Peran seorang *cosmopolities*, *bridge*, *liaison*, dan *isolate* didalam komunitas diperankan oleh seluruh anggota dan pengurus.

- 3) Hambatan komunikasi yang terjadi di komunitas secara umum yakni ada pada respon atau *feedback*, kesibukan masing-masing anggota, pembagian waktu, dan kepercayaan diri. Tetapi jika dibahas menggunakan jenis-jenis hambatan yang terjadi secara sosiologis, antropologis, psikologis, semantis, mekanis, dan ekologis, secara keseluruhan yang terjadi pada hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Terdapat solusi yang bisa mengatasi pada setiap hambatan yang terjadi, seperti pada sosiologi (masyarakat) atau anggota di komunitas, dalam mengenal para anggota, pada kondisi atau keadaan mental anggota, bahasa yang digunakan, media, dan keadaan lingkungan tempat anggota berada. Semua hambatan tersebut dapat teratasi dengan caranya masing-masing, sehingga proses komunikasi yang terjadi dalam komunitas tidak mengalami distorsi informasi yang sangat berpengaruh.
- 4) Pola komunikasi yang terbentuk di komunitas Badass Voice Over Indonesia adalah pola komunikasi roda (*wheel*). Hal ini dapat dilihat dari pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, proses komunikasi, peranan

komunikasi, dan hambatan komunikasi. Pola komunikasi ini, yang menjadi fokus perhatiannya adalah seorang pemimpin atau ketua, DeVito menjelaskan bahwa pola roda ini memiliki pemimpin yang jelas. Kekuatan pimpinan berada pada posisi sentral kelompok dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesan, disini ketua BVO yang menjadi pusat di dalam kelompok untuk mengelola seluruh program dan kegiatan komunitas. Ketua menjadi satu-satunya orang yang berada di pusat komunikasi yang dapat mengirim dan menerima pesan dari para anggota, dan juga berfungsi sebagai pusat pengolah informasi dan pengambilan keputusan atas semua koordinasi yang dilakukan untuk mengelola kegiatan dalam komunitas. Pola roda ini terlihat pada penerapan proses komunikasi yang terjadi di komunitas BVO, yakni terstruktur dan terkoordinasi dengan baik, mulai dari pengiriman dan penerimaan pesan yang diberikan oleh seluruh anggota kepada ketua. Dalam proses komunikasi untuk mengembangkan kemampuan anggota sebagai *voice over talent*, para pengurus berkoordinasi langsung dengan ketua untuk merencanakan jadwal seluruh program rutin komunitas. Pada proses tersebut, pola komunikasi roda terlihat dalam koordinasi yang terjalin oleh ketua dengan para pengurusnya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi komunitas Badass Voice Over berbentuk pola komunikasi roda (*wheel pattern*). Pada pembentukan pola komunikasi tersebut terlihat dari proses komunikasi, peranan komunikasi, dan hambatan komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi dalam komunitas Badass Voice Over Indonesia terdiri dari dua proses

yakni proses komunikasi primer atau secara tertulis sehingga emoticon, gambar, dan video digunakan sebagai bentuk ekspresi dari komunikasi yang dilakukan, untuk proses secara sekunder menggunakan media komunikasi nirmassa (*smartphone*) dengan media pendukungnya yakni Telegram. Peranan komunikasi menunjukkan peran ketua sebagai *opinion leader* dan *gatekeeper*, kemudian peran para pengurus dan anggota sebagai *cosmopolities*, *bridge*, *liaison*, dan *isolate*. Hambatan komunikasi yang terjadi secara sosiologis, antropologis, psikologis, semantis, mekanis, dan ekologis dapat diatasi dengan solusi yang baik.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mampu menyampaikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh Komunitas Badass *Voice Over* Indonesia sebagai berikut:

5.1.2 Saran Untuk Komunitas Badass Voice Over Indonesia

Dari uraian yang telah dijelaskan dan data yang didapat oleh peneliti selama melakukan penelitian di komunitas Badass Voice Over Indonesia, maka dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti memberikan sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya komunitas Badass Voice Over bisa meningkatkan intensitas pertemuan dengan anggota secara virtual melalui aplikasi zoom streaming atau google meet, mungkin 2x pertemuan dalam

sebulan, agar seluruh anggota bisa lebih saling mengenal antara satu sama lainnya secara langsung.

- 2) Sebaiknya komunitas Badass Voice Over bisa secepatnya mempunyai sekretariat resmi, guna memudahkan anggota untuk mengetahui lokasi tepatnya komunitas berada.
- 3) Sebaiknya komunitas Badass Voice Over dapat menambahkan sumber daya di struktur kepengurusannya, supaya disetiap divisi kepengurusan dapat lebih fokus pada bidangnya masing-masing dalam melakukan tugasnya.
- 4) Sebaiknya komunitas Badass Voice Over dapat lebih memperhatikan lagi solusi untuk hambatan psikologis yang terjadi di dalam kelompok.

5.2.2 Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

- 1) Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian, disarankan sebaiknya untuk lebih mempersiapkan diri terlebih dahulu, agar proses penelitian yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan sebaiknya untuk memilih objek penelitian yang sesuai dengan kemampuan peneliti agar dapat memudahkan peneliti dalam penguasai penelitiannya.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan sebaiknya untuk lebih mengorganisir waktu dengan baik. Sebab pada proses penelitian dilapangan membutuhkan perencanaan yang baik, karena tidak semua keadaan dilapangan akan sesuai dengan yang diperkirakan.